

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pemberlakuan kurikulum merdeka pada tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim dianggap sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Tahun 2022 dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. Kurikulum menekankan pada proses pembelajaran yang berkualitas, relaks, mengasyikan dan bebas tekanan yang bertujuan untuk meningkatkan penembangan minat dan bakat siswa di sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Salah satu perbedaan yang paling mencolok pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah keberadaan aspek profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Aspek ini merupakan interpretasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengadaan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka didasarkan pada kemajuan teknologi serta perubahan lingkungan pekerjaan di masa depan, terutama dalam ranah pendidikan dan kebudayaan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten yang memegang teguh nilai-nilai sikap yang ada pada Pancasila. Menurut Ibad (2022) kurikulum Merdeka mendorong pendidik dan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai nilai-nilai moral pada Pancasila serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai mata Pelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah menjadi lebih

relevan dan interaktif melalui pelaksanaan kegiatan proyek serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung perkembangan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai pada aspek profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah hasil pembentukan pada diri masing-masing siswa melalui partisipasi dalam kegiatan budaya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler di lingkungan sekolah (Satria dkk., 2022). Membangun profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dengan fokus kepada pengembangan sikap dan karakter siswa di lingkungan sekolah sebagai prioritas utama. Penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan di semua tingkatan pendidikan Indonesia, mencakup TK, SD, SMP, dan SMA. Menurut Kemendikbud Ristek (2021) profil pelajar Pancasila mempunyai 6 aspek sebagai dimensi kunci yaitu, 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, 2) Gotong royong, 3) Berkebhinekaan global, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Enam aspek utama dalam profil pelajar Pancasila saling terhubung dan saling mendukung, membentuk kegiatan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berkebhinekaan global mencakup sikap toleransi terhadap perbedaan suku, agama, atau bahasa, serta saling menghargai keberagaman di antara sesama manusia. Meskipun pada kenyataannya, membentuk sikap toleransi di kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang mudah dilakukan bagi setiap individu (Wijayanti, 2023). Saat ini, berbagai konflik dan masalah terus muncul di kalangan sekolah yang disebabkan oleh tingginya tingkat intoleransi di kalangan siswa terhadap individu lainnya. Pembentukan sikap berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan peserta didik yang memiliki keterampilan untuk mempertahankan identitas dan budaya. Selain itu, diharapkan mereka senantiasa memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan terhindar dari perpecahan dalam bersosialisasi dengan sekitarnya.

Peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dapat menjadi opsi yang efektif untuk membentuk dan memperkuat karakter pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Menurut Muchtaridi dkk., (2022) ada 3 kategori untuk menjadi generasi emas 2045, yaitu 1) Mempunyai tingkat kecerdasan yang luas, mencakup produktivitas dan inovasi, 2) Mempunyai ketenangan dalam bersosialisasi dan menunjukkan kemampuan dalam bersikap, dan 3) Sehat, memberikan ketentraman dalam berhubungan dengan alam, serta memiliki tingkat peradaban yang tinggi. Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila menjadi langkah konkret dalam mempersiapkan Indonesia menuju generasi emas tahun 2045. Berkebhinekaan global menjadi fokus pendidikan dalam memberikan pembelajaran yang membangun karakter dan sikap kepada siswa sebagai salah satu langkah yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menciptakan Pelajar Pancasila (Rizkasari, 2023).

Banyaknya perilaku kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah mencerminkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai moral Pancasila, tetapi mengindikasikan perlunya upaya yang serius untuk membangun kesadaran moral dan etika siswa di lingkungan sekolah (Zuriah & Sunaryo, 2022). Meningkatnya kasus penyimpangan perilaku di kalangan generasi muda Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar menunjukkan perlunya pembentukan sikap berkebhinekaan global pada siswa. Hal ini dianggap sebagai langkah penting untuk mengurangi dampak permasalahan terkait karakter dan sikap anak Indonesia.

Siswa yang memiliki sikap berkebhinekaan global akan menunjukkan dedikasi untuk melestarikan budaya, tempat, dan identitas luhur bangsa Indonesia. Selain itu, mereka akan memiliki pemahaman mengenai pentingnya sikap terbuka saat berinteraksi dengan masyarakat yang pada akhirnya dapat membentuk budaya menghormati dan menghargai sesama individu. Dengan demikian, melalui kesadaran untuk bersikap berkebhinekaan global siswa tidak hanya memperkaya warisan bangsa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan berempati di sekitar mereka.

Saat ini, sistem pendidikan Indonesia masih dianggap belum berhasil membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang muncul di lingkungan pendidikan Indonesia, yang pada akhirnya mempengaruhi karakter atau sikap generasi muda. Permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan Indonesia menimbulkan kekhawatiran serius bagi pemangku pendidikan, terutama terkait penurunan kualitas karakter mulai dari usia dini hingga dewasa (Rizkasari, 2023). Penting bagi lembaga pendidikan untuk lebih fokus dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Menurunnya kualitas sikap siswa terlihat dari berbagai permasalahan di sekolah, salah satunya kasus yang semakin marak terjadi siswa melakukan kekerasan terhadap temannya.

Sesuai data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat 23 kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dari bulan Januari hingga bulan September 2023. Kasus *bullying* paling banyak terjadi di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan persentase kasus sebesar 25% dari total kasus. Data yang dirilis oleh KPAI pada 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus kekerasan sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik maupun psikis. Menurut laporan resmi dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak), Indonesia saat ini menempati peringkat ke-5 dari 78 negara dengan jumlah kasus perundungan tertinggi tahun 2023.

Tidak mengherankan jika saat ini terdapat banyak siswa yang terlibat konflik dengan temannya dikarenakan masalah sepele yang berujung pada perkelahian atau kekerasan. Selain itu, seringkali siswa tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukan termasuk kepada *bullying non-verbal* seperti mengolok-olok, memukul, mencubit, menjegal, menjambak rambut teman, dll. tindakan semacam ini bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan membuat korban merasa tersakiti. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan sebagai upaya untuk mendukung sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan tindakan kekerasan.

Nur Asmaul Khusna, 2024

**PERAN HARMONY PROGRAM DALAM MEMBENTUK SIKAP PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI EVFIA LAND SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran sekolah sangat penting dalam mengatasi tindakan *bullying* dengan memberikan program khusus supaya dapat mencegah dan menangani tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di EvFIA LAND School yang dilaksanakan pada bulan November, peneliti mendapatkan informasi bahwa di EvFIA LAND School memiliki program khusus terkait pembentukan karakter guna mencegah terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Usman (2013) dikatakan sekolah yang baik ditandai adanya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, karena lingkungan sekolah yang aman dan nyaman diciptakan untuk meminimalkan tindakan kekerasan yang ada di sekolah.

Dengan demikian, di sini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai program khusus yang ada di EvFIA LAND School dalam membentuk sikap berkebhinekaan global sehingga bisa menjadi salah satu alternatif program sekolah dalam mencegah, menangani tindakan kekerasan di sekolah dan membantu siswa untuk bisa bersosialisasi dengan baik. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mengenai pelaksanaan, hambatan dan solusi dalam implementasi *harmony program* selama pembelajaran. Sehingga disini peneliti tertarik mengangkat judul “Peran *Harmony Program* dalam Membentuk Sikap Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global di EvFIA LAND School.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi *harmony program* di EvFIA LAND School?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan *harmony program* di EvFIA LAND School?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pada saat mengimplementasikan *harmony program* di EvFIA LAND School?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peran *harmony program* dalam membentuk sikap profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global di EvFIA LAND School sebagai salah satu upaya dalam mencegah dan menangani terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui implementasi *harmony program* dalam membentuk sikap berkebhinekaan global di EvFIA LAND School.
- b. Untuk mengetahui hambatan pada saat mengimplementasikan *harmony program* dalam membentuk sikap berkebhinekaan global di EvFIA LAND School.
- c. Untuk mengetahui upaya yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat mengimplementasikan *harmony program* dalam membentuk sikap berkebhinekaan global di EvFIA LAND School.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak dalam pengadaan *harmony program* di sekolah, ini merupakan upaya untuk mencegah dan menangani tindakan kekerasan dengan menerapkan *harmony program* yang bertujuan untuk membentuk sikap berkebhinekaan global yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi institusi pendidikan dapat menjadi bahan rujukan dalam memberikan program di sekolah dalam membentuk sikap berkebhinekaan global.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, manfaat dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi bagi pendidik bahwa pentingnya mencegah tindakan kekerasan di sekolah.

Nur Asmaul Khusna, 2024

PERAN HARMONY PROGRAM DALAM MEMBENTUK SIKAP PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI EVFIA LAND SCHOOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi siswa, manfaat penelitian ini mampu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya memiliki sikap berkebhinekaan global supaya saling memahami sesama teman sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya tindakan kekerasan.
- d. Bagi peneliti sendiri manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu menambah pengalaman dan wawasan mengenai peran *harmony program* di EvFIA LAND School dalam membentuk sikap berkebhinekaan global sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan di sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Sikap**

Sikap merupakan kepribadian yang dianggap unik atau sifat yang ada pada diri manusia, meliputi watak, sifat, dan tabiat seseorang yang semuanya membentuk identitas dan menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya. Setiap kepribadian seseorang, terdapat keunikan yang tercermin melalui sikap yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mendasari perbedaan sikap seseorang dipengaruhi oleh kehidupan pribadi, lingkungan, dan berbagai pengalaman hidup yang membentuk pola pikir dan respon terhadap berbagai situasi.

### **2. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila merupakan usaha memperkuat nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Indonesia yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan supaya siswa memiliki kompetensi untuk melengkapi standar kompetensi lulusan dan memperkaya karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup karakter dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik dalam konteks pembelajaran maupun saat berinteraksi di masyarakat.

### 3. Sikap Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global merupakan salah satu dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila yang berarti toleransi terhadap perbedaan yang ada satu sama lain. Dengan kata lain, siswa diharapkan bisa menerima keberagaman tanpa menghakimi dan merasa dihakimi ataupun merasa dirinya paling unggul dari siswa yang lainnya. Siswa yang memiliki sikap berkebhinekaan global memiliki dedikasi yang tinggi untuk memelihara kearifan lokal dan terbuka dalam berkomunikasi dengan sesama teman sehingga memunculkan rasa menghargai kepada sesama. Sikap ini tercermin dalam keterbukaan pikiran pada setiap individu yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman tanpa dibatasi oleh perbedaan budaya maupun kondisi lingkungan.

## F. Sistematika Laporan

Secara garis besar penulisan dalam penelitian dengan judul *Peran Harmony Program* dalam Membentuk Sikap Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global di EvFIA LAND School memuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bagian awal, berisi judul, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini berisi tentang :

Bab I, bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika laporan.

Bab II, bab kajian pustaka yang memuat kajian teori yang digunakan peneliti sebagai kajian untuk memperkuat penelitian yang isinya berkaitan tentang sikap, profil pelajar Pancasila, dan sikap berkebhinekaan global.

Bab III, bab metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV, bab hasil dan pembahasan yang berisikan tentang jawaban dari hasil rumusan masalah.

Bab V, berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran.